

Analisis Dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Ida Rosidah¹, Acep Ruswan², Neneng Sriwulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹rosidah.ida3199@upi.edu; ²acepruswan@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini dilandasi oleh mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Segarjaya II. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil yang di dapat dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. indikator yang terdapat pada kemampuan membaca permulaan terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa cukup banyak dalam menguasai. Bias mengucapkan huruf A-Z dan Siswa bisa menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata, sementara untuk indikator yang lainnya siswa masi rendah dalam kemampuan nenbacanya, simpulan dari penelitian ini 1). Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar, 2). kendala/kesulitan yang terdapat dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Segarjaya II, 2). Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Segarjaya II. untuk siswa yang mendapat hasil paling tinggi yaitu ANIT, EA dan CS. Dikarenakan banyaknya faktor pendukung terutama dukungan orang tua diluar jam sekolah terhadap kemampuan membaca permulaan para peserta didik berpengaruh sekali terhadap kemampuan membaca permulaan, sementara itu untuk faktor penghambat para siswa yaitu dengan belajar dari rumah karena di masa pandemic Covid-19 ini, kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar di jam sekolah dan kurangnya pasilitas seperti buku yang kurang memadai.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1*

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pembelajaran yang di ajarkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pendidikan formal yang kita ketahui bahasa Indonesia itu penting untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu semua nya harus mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa formal. Menurut Tarigan (1983:1) keterampilan berbahasa mencakup 4 komponen yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam setiap prosesnya belajar

berbahasa yaitu belajar dalam berkomunikasi, maka dari itu belajar membaca untuk berkomunikasi yang baik dalam lisan dan tulisan. Berbahasa yang baik tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir, menalar dan memperluas wawasan. Darmiyati dan Budiasih (1997:57). Membaca permulaan pada kelas I dan kelas II akan menjadi suatu dasar pembelajaran dikelas berikutnya.

Pada umumnya setiap kemampuan membaca didapat dari sekolah, karena membaca sangat penting dan harus dikembangkan karna membaca suatu kegiatan pengembangan dalam setiap pengetahuan dan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang baik kepada sesama manusia. Membaca permulaan merupakan suatu tahapan proses belajar membaca bagi para siswa disekolah dasar di saat awal masuk, membaca juga merupakan kegiatan proses kognitif bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan. siswa di ajarkan untuk dapat memperoleh kemampuan dalam membaca dan menangkap/memahami dari isi yang telah di baca dengan baik. Maka dari itu guru harus merancang setiap pembelajaran membaca dengan baik, sehingga dapat mampu menumbuh kembangkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu kegiatan menyenangkan. Untuk tingkatan membaca permulaan ini masi menjadi tahapan belajar utuk memperoleh keterampilan dan kemampuan membaca dalam setiap mengenal tingkatan dalam kegitan mengenal bahasa tulisan yang di baca.

Membaca suatu kegiatan berbasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca manusia akan lebih banyak memperoleh ilmu tentang kehidupan Menurut survei lembaga internasional yang bergerak di bidang pendidikan dalam Andriani, S. & Elhefni. (2015)., Persatuan Pendidikan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Kebudayaan (UNESCO), minat baca penduduk Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia. Orang Indonesia mendapatkan lebih banyak informasi dari TV dan radio daripada dari buku atau media bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Selain itu, keterampilan membaca diajarkan pada tahap pendidikan anak usia dini. Banyak juga orang tua yang sudah membiasakan dan mengajari anak-anaknya ketrampilan membaca sejak dini. Ia telah menyelesaikan dan menulis banyak kajian dan buku tentang bacaan anak-anak. Membaca bentuk proses dari memperoleh informasi yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca, dan penulis bermaksud menyampaikan informasi tersebut melalui media teks atau bahasa tertulis menurut (Tarigan, 2008: 7) dalam Andriani, S. &

Elhefni. (2015). Untuk di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran mulai dari membaca dan pembelajaran membaca lanjutan. Pada bacaan pendahuluan, membaca adalah untuk pengucapan huruf, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar membaca awalan adalah untuk melek huruf. Literasi artinya anak dapat mengubah lambang tulisan dan melafalkannya menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini, anak dapat mengucapkan lambang-lambang dari huruf-huruf yang telah dibacanya tanpa memahami lambang bunyi dari lambang-lambang tersebut. Tahap membaca awal biasanya dimulai ketika seorang anak memasuki kelas satu pada usia sekitar enam tahun. Meski begitu, masih ada beberapa anak yang belajar membaca lebih awal, dan ada juga yang baru mulai belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun (Abdurrahman, 2012:159) dalam Andriani, S. & Elhefni. (2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999 :623)“kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari upaya yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999:27). Ada beberapa prinsip membaca, di antaranya membaca adalah penafsiran simbol-simbol yang berupa kata-kata, ketika membaca akan membawa/menyampaikan pikiran-pikiran yang disampaikan secara tertulis. Maka untuk itu guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan membaca siswa, hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian. Peran guru dalam pra membaca dapat menjadi fasilitator, motivator, sumber belajar dan penyelenggara dalam proses pembelajaran. Agar selalu bisa mengasah kemampuan siswa dalam membaca. Setiap kegiatan yang mampu mengasah kemampuan membaca permulaan siswa guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa memiliki kemampuan yang sangat lancar untuk membaca. Beberapa observasi banyak siswa yang belum bisa membaca susku kata sehingga masih banyak penyusunan kata yang masih kurang tepat dalam penyusunannya, pelafalan huruf juga masih banyak yang belum bisa mengeja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, atau penelitian yang dilakukannya fokus terhadap suatu kasus untuk diamati dan dapat dianalisis secara cermat hingga tuntas. Kasus disini

misalnya berupa jamak atau tunggal, atau misalnya berupa kelompok atau individu. Disini perlu dilakukannya analisis secara tajam terhadap banyak faktor yang terjadi, dengan kasus ini hingga akhirnya akan memperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Menurut (Nawawi 2003:2) menjelaskan bahwa penelitian ini memusatkan pada satu objek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus. Data dan hasil studi kasus bisa didapatkan dari semua pihak yang bersangkutan, atau dengan kata lain data disini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai studi kasus maka data yang dikumpulkannya berasal dari dari banyak sumber dan hasil penelitiannya bisa berlaui hanya pada kasus yang kita selidiki. Penelitian sangatperlu dibutuhkan pendekatan untuk menjawab tentang semua masalah yang diteliti sehingga bisa dibuktikan kebenarannya dari semua data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang mengedepankan masalah tentang kualitas dari sumber yang diteliti, maksudnya bukan kualitas berupa besaran jumlah. Disini karena mengedepankan tentang mutu, maka penelitian ini lebih mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan dengan besaran hitung yang pasti dari objek yang diteliti. Penelitian kwaitatif bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar
a. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa ANIT(baik)

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Siswa bisa meyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata			√
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan		√	
4.	Bisa menyusun huruf menjadi klimat yang memiliki makna			√
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar		√	

Berdasarkan tabel tes kemampuan membaca permulaan siswa ANIT terlihat bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca dan juga mulai lancar dalam membaca kalimat utuh hal ini terlihat dari indikator berikut ini: Siswa ANIT dapat melafalkan huruf A-Z sehingga siswa ANIT mendapatkan skor 3 karena ia mengetahui semua huruf yang tertera dalam lembar tes. Siswa ANIT juga sangat lantang melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam sebuah kata sehingga mendapatkan skor 3 dan siswa ANIT juga mendapatkan skor 2 untuk indikator Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan karena siswa ANIT hanya mampu mengetahui beberapa huruf vocal saja dalam kata tersebut. Sedangkan untuk indikator “Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna” siswa ANIT mendapatkan skor 3 karena dalam penyusunan huruf-huruf menjadi kalimat yang bermakna siswa ANIT cukup lancar dan dan siswa ANIT juga mulai lancar dalam membaca kalimat utuh walaupun masih terbata-bata sehingga untuk indikator ini siswa anit mendapat skor 3 siswa ANIT juga bisa memahami soal tes yang telah di berikan.

b. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa BS(cukup)

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Siswa Bisa meyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata		√	
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan	√		
4.	Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna		√	
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	√		

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa BS, terlihat bahwa siswa BS sudah bisa menyebutkan huruf-huruf A-Z namun belum lancar dalam membaca sehingga belum bisa untuk membaca kalimat utuh hal ini terlihat dari indikator berikut ini: siswa BS ini mendapatkan skor 3 untuk indikator “Mampu menyebutkan huruf A-Z” karena sudah dapat melafalkan huruf A-Z dengan lantang, namun untuk indikator “Siswa

mampu menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata” ini siswa BS dalam penyebutannya ini masih ada yang salah dalam menyebutkan huruf-hurufnya. lalu siswa BS ini juga mendapat skor 1 untuk indikator “Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan” dikarenakan belum mampu untuk membedakan antara huruf vocal dan konsonan itu seperti apa.lalu dalam indikator “Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna” penyusunan huruf-huruf siswa BS hanya dapat menyusun huruf hanya satu kata saja untuk indikator “Siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar “ Siswa BS hanya mendapat skor 1 dikarenakan belum bisa membaca kalimat utuh.

c. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa DP (kurang)

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z		√	
2.	Siswa bisa menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata	√		
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan	√		
4.	Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna	√		
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	√		

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa DP, dilihat bahwa siswa DP ini belum bisa menyebutkan huruf-huruf A-Z, sehingga siswa DP ini benar-benar belum dapat membaca sebuah kalimat utuh hal ini terlihat dari indikator dalam tes berikut ini: Siswa DP terlihat belum dapat menyebutkan seluruh huruf-huruf abjad dari A-Z sehingga dalam indikator “mampu menyebutkan huruf A-Z“ siswa DP mendapatkan skor 2 karena siswa DP ini hanya bisa menyebutkan sebagian huruf abjad, siswa DP juga belum benar dalam menyebutkan huruf yang tertulis dalam sebuah kata, maka untuk indikator “siswa mampu menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata” siswa DP mendapatkan skor 1 karena setiap huruf yang disebutkan dalam kata tersebut salah dalam indikator “mampu mengetahui huruf vocal

dan konsonan” siswa DP ini juga mendapat skor 1 karena benar-benar belum mengetahui huruf vocal sehingga untuk membedakan huruf vocal dan konsonan siswa DP ini masih kebingungan antara man huruf vocal dan yang mana huruf konsonan, lalu siswa DP dalam indicator “bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna” mendapat skor 1 karena siswa DP ini benar benar belum amapu menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menjadi kalimat utuh untuk siswa DP lakukan sehingga dalam indicator “siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar” siswa DP mendapat skor 1 juga karena untuk membaca kalimat utuh itu belum bisa siswa DP lakukan.

d. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa EA (baik).

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Siswa bisa meyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata			√
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan		√	
4.	Bisa menyusun huruf menjadi klimat yang memiliki makna		√	
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar		√	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa EA, terlihat bahwa siswa EA, sudah bisa melafalkan huruf abjad A-Z siswa EA juga sudah mulai lancar dalam membaca sebuah kalimat utuh walaupun masih terbata-bata hal ini terlihat dari indicator dalam tes berikut ini: Siswa EA mendapat skor 3 untuk indicator “mampu menyebutkan huruf A-Z” hal ini dikarenakan siswa EA sudah sangat lancar dalam menyebutkan huruf-huruf A-Z. sehingga siswa EA dalam indicator “siswa mampu menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata” siswa EA ini mendapat skor 3 dikarenakan sudah dapat mengetahui huruf apa saja dalam sebuah kata yang terdapat pada kata tersebut, untuk indicator “mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan” siswa EA sudah mampu mengenal huruf vocal walapun kadang sering

tertukar, dalam indikator ini siswa EA mendapat skor 2, siswa EA dalam indikator “Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna” mendapat skor 2 dikarenakan masih ada penyusunan huruf yang kurang pas siswa EA mendapatkan skor 2 dalam indikator ini dan unruk indikator “siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar” siswa EA sudah mulai lancar membaca kalimat utuh tersebut walaupun masih terbata-bata maka dari itu siswa EA mendapat skor 2 dalam indikator ini

e. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa KM (cukup)

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Siswa bisa meyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata		√	
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan	√		
4.	Bisa menyusun huruf menjadi klimat yang memiliki makna		√	
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	√		

Berdasarkan tabel tes kemampuan membaca permulaan siswa KM, terlihat bahwa siswa KM, belum lancar dalam melafalkan semua huruf abjad A-Z siswa KM juga belum dapat membaca kalimat utuh hal ini terlihat dari indikator dalam tes berikut ini: siswa KM belum lancar dalam menyebutkan semua huruf untuk menyebutkan huruf-huruf itu pun masih ngacak tidak berurutan maka dari itu untuk indikator “Mampu menyebutkan huruf A-Z” maka dari itu siswa KM mendapatkan skor 3, lalu untuk indikator “siswa mampu menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata” siswa KM mendapat skor 2 karena ketika menyebutkan huruf yang ada pada kalimat, lalu untuk indikator “mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan” siswa KM masih belum bisa untuk membedakan huruf vocal dan konsonan sehingga siswa KM dalam indikator ini mendapat skor 1, namun untuk indikator “bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna” siswa KM mendapat skor 2 dikarenakan untuk

menyusun huruf menjadi sebuah kata dia hanya bisa beberapa kata saja maka dari itu untuk indicator “siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar” siswa KM mendapat skor 1 dikarenakan belum bisa membaca kalimat utuh maka dari untuk itu masih sulit siswa KM lakukan.

f. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa CS (baik)

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Bisa menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Siswa bisa menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata			√
3.	Mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan		√	
4.	Bisa menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna		√	
5.	Siswa bisa membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar		√	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa CS, terlihat bahwa siswa CS, sudah bisa melafalkan semua huruf abjad A-Z siswa CS juga sudah dapat membaca kalimat utuh walaupun masih terbata-bata belum begitu lancar hal ini terlihat dari indicator dalam tes berikut ini: indicator “mampu menyebutkan huruf A-Z” siswa CS mendapat skor 3 karena kemampuan membaca siswa CS sangat lancar dalam menyebutkan huruf-huruf abjad dari A-Z, lalu untuk indicator selanjutnya ya itu “siswa mampu menyebutkan huruf yang tertera dalam sebuah kata” mendapat skor 3 tetapi untuk indicator “mampu mengetahui huruf vocal dan konsonan” siswa CS masih belum tepat dalam membedakan huruf vocal dan konsonan kadang kala siswa CS masih ada beberapa huruf yang tertukar maka dari itu untuk indicator ini siswa CS mendapat skor 2, penyusunan huruf-huruf menjadi sebuah katanya juga sudah lumayan bagus sehingga mendapat skor 2 walaupun lama penyusunannya dan masih ada huruf yang kurang untuk menjadi kalimat utuh, sehingga siswa CS pun belum bisa membaca kalimat utuh dan dalam indicator “siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar” ia

mendapat skor 2 dikarenakan kadang dalam membaca kalimat utuh masih ada beberapa kata yang masi membuat siswa CS ini terbata-bata.

Nama Siswa	Indikator														
	Mampu menyebutkan huruf A-Z			Siswa mampu meyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata			Mampu mengetahui ui huruf vocal dan konsonan			Mampu menyusun huruf menjadi kalimat yang memiliki makna			Siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
ANIT	√			√				√		√				√	
BS	√				√				√		√				√
DP		√				√			√			√			√
EA	√			√				√			√			√	
KM	√				√				√		√				√
CS	√			√				√			√			√	

Gambar 1. tes kemampuan membaca dari 6 subjek siswa kelas 1

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Segarjaya II dengan paparan yang didapat dalam setiap indikatornya selaras dengan teori yang ada pada bab II mengenai kemampuan membaca permulaan siswa, menurut Koswara (2013: 20) dalam Andriani, S., & Elhefni, E. (2015) menjelaskan bahwa membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, atau ketika anak berusia antara 6-7 tahun, selanjutnya Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu

awal seseorang berproses untuk bisa membaca dengan mengenal semua huruf-huruf dan lambang nya, menyusun huruf menjadi sebuah kata untuk mejadi kalimat sederhana, membaca permulaan dikatankan menjadi urutan paling rendah. Menurut Tarigan yang dikutip Dalman (2017: 85) dalam Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020) mengungkapkan bahwa membaca permulaan mencakup 4 aspek yaitu : 1. Pengenalan huruf; 2. Pengenalan unsur linguistik; 3. Pengenalan pola ejaan dan bunyi; 4. Kecepatan membaca bertaraf lambat. Mulai membaca merupakan faktor penting dalam kelangsungan pendidikan dan indikator pemahaman semua mata pelajaran di sekolah. Upaya untuk meningkatkan hasil membaca yang masih kurang bisa dilakukan dengan cara guru yang terus berkomunikasi baik dengan orang tua karena tidak bisa dipungkiri masa pandemic seperti ini sekolah tidak berjalan evektip karena mengharuskan siswa belajar dari rumah untuk itu orang tua harus benar-benar memiliki komunikasi yang baik untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan memabaca siswa bersama dengan guru-guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN Segarjaya II hasil yang didapat bisa disimpulkan sebagai berikut:

Siswa kelas 1 yaitu: ANIT, BS, DP, EA, KM DAN CS memiliki kemampuan membaca yang sangat berbeda. Siswa kelas 1 ini mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca saat diberi tes membaca. Siswa ANIT hamper memenuhi kriteria baik dalam tes terlihat bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca dan juga mulai lancer dalam membaca kalimat utuh diketahui bahawa siswa ANIT ini bisa mengenal huruf-huruf dari umur 5,5 tahun. Lalu untuk Siswa BS masih harus melatih dalam kemampuan baca karena ia baru bisa menyebutkan huruf-huruf dan belum bisa mengenal huruf sepenuhnya karena terkadang masih sering lupa terlihat dari tes untuk menyebutkan huruf dari sebua kalimat siswa BS ini masih ada beberapa yang slah saat menyebutkan hurufnya. Siswa DP terbilang masih dikategorikan kurang dalam kemampuan membacanya karena masih kurang dalam pemahaman huruf abjadnya, diketahui siswa DP ini mengenal huruf saat umur 5,8 tahun disaat sebentar lagi masuk sekolah. Lalu untuk Siswa EA kemampuan membacanya tergolong kategori baik karena sudah mulai bisa untuk membaca kalimat utuh walapun masih terbata-bata, siswa KM dikategorikan cukup karena terlihat bahwa siswa KM, belum lancar dalam melafalkan semua huruf abjad A-Z siswa KM juga belum dapat membaca kalimat utuh sehingga masih b-anyak PR untuk

siswa KM terus berlatih dalam membaca, siswa CS sama seperti siswa EA bisa di bilang memasuki kategori baik karna hasil tes nya hamper memenuhi indicator baik karena mereka berdua bisa dibilang setara dalam kemampuan membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. a. (2015). Andriani, Septiani, and Elhefni Elhefni. "Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia)(Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang)." . *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*.
- Anggraeni, S. W. (2020). MEMBACA PERMULAAN DENGAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT). *Penerbit Qiara Media, .*
- Aprilita, B. a. (2012). Dimensi-Dimensi Gaya Kepemimpinan Bass dan Avolio menurut Persepsi Karyawan dalam Membangun Gaya Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Pada Bank BRI Cabang Wates). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Aulina, C. N. (2012). Aulina, Choirun Nisak. "Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun." *PEDAGOGIA. Jurnal Pendidikan*.
- Mustikawati, R. (2015). "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015." . *URNAL MITRA SWARA GANESHA*.
- Noor, T. (2018). "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." . *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
- Penyusun, T. (1999). Kamus besar bahasa Indonesia. *Balai Pustaka,.*
- Permatasari, D. A. (2020). . "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar." .